

MODEL PENGARUH EFISIENSI MANAJEMEN DANA PADA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN MAQOSID SYARIAH

Rahaka Panji Nugraha¹, Muhammad Al Fatih Noer², Putri Nuraini³
Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau

Email Penulis: muhammadalfatihnoer@student.uir.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic banking requires fund management practices that are not only financially efficient but also aligned with Islamic values and objectives. This study aims to analyze the model of the influence of fund management efficiency in Islamic banks using the maqāsid al-sharī'ah approach as a framework for performance evaluation. This research employs a quantitative approach with a descriptive-analytical design, utilizing data from Islamic banks' financial and performance reports. The measurement of fund management efficiency is not solely based on conventional financial indicators but also incorporates the achievement of maqāsid al-sharī'ah dimensions, including individual education (tahdhīb al-fard), the establishment of justice (iqāmat al-'adl), and the realization of public welfare (jalb al-maṣlaḥah). The results indicate that the application of the maqāsid al-sharī'ah approach has a positive effect on the efficiency of fund management in Islamic banks. Islamic banks that manage funds efficiently while adhering to maqāsid al-sharī'ah principles tend to demonstrate more stable and sustainable performance, as well as a better balance between profitability and social responsibility. Furthermore, the allocation of funds to productive sectors, small and medium enterprises (SMEs), and real economic activities contributes positively to societal welfare. This study concludes that the maqāsid al-sharī'ah approach provides a more holistic and comprehensive framework for measuring fund management efficiency and can serve as a reference for Islamic bank management, regulators, and other stakeholders in enhancing the performance and competitiveness of Islamic banking institutions.

Keywords: fund management efficiency, Islamic banking, maqāsid al-sharī'ah, bank performance, public welfare.

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah menuntut adanya pengelolaan dana yang tidak hanya efisien secara finansial, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan tujuan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengaruh efisiensi manajemen dana pada bank syariah dengan menggunakan pendekatan maqāsid syariah sebagai kerangka evaluasi kinerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitis, yang memanfaatkan data laporan keuangan dan kinerja bank syariah. Pengukuran efisiensi manajemen dana tidak hanya didasarkan pada indikator keuangan konvensional, tetapi juga pada pencapaian tujuan maqāsid syariah yang meliputi dimensi pendidikan individu (tahdzīb al-fard), penegakan keadilan (iqāmah al-'adl), dan

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1724
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pencapaian kemaslahatan (jalb al-maṣlahah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan maqāṣid syariah berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen dana bank syariah. Bank syariah yang mengelola dana secara efisien dan berorientasi pada maqāṣid syariah cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil, berkelanjutan, serta mampu menyeimbangkan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Selain itu, penyaluran dana ke sektor produktif, UMKM, serta kegiatan ekonomi riil terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan maqāṣid syariah mampu memberikan kerangka pengukuran efisiensi manajemen dana yang lebih holistik dan komprehensif, sehingga dapat dijadikan acuan bagi manajemen bank syariah, regulator, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perbankan syariah.

Kata kunci: efisiensi manajemen dana, bank syariah, maqāṣid syariah, kinerja bank, kemaslahatan.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor dalam sistem keuangan Islam yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik di tingkat nasional maupun global. Kehadiran bank syariah dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagaimana diajarkan dalam Islam. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menjalankan kegiatan usahanya dengan menghindari unsur riba, gharar, dan maysir, serta menekankan prinsip bagi hasil, keadilan, dan kemitraan. Dengan karakteristik tersebut, bank syariah diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam menciptakan sistem keuangan yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam operasionalnya, bank syariah memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor-sektor produktif. Proses penghimpunan dan penyaluran dana ini menuntut adanya manajemen dana yang efektif dan efisien agar bank mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas, profitabilitas, dan risiko. Efisiensi manajemen dana menjadi indikator penting dalam menilai kinerja bank syariah karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Namun demikian, efisiensi dalam perspektif bank syariah tidak dapat dipahami secara sempit hanya dari sudut pandang ekonomi atau finansial, melainkan harus dilihat secara lebih luas dengan mempertimbangkan tujuan dan nilai-nilai syariah.

Selama ini, pengukuran efisiensi perbankan umumnya menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada rasio keuangan, seperti rasio biaya terhadap pendapatan, tingkat pengembalian aset, dan tingkat pengembalian modal. Pendekatan ini memang mampu memberikan gambaran mengenai kinerja finansial bank, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan esensi dan tujuan dari perbankan syariah. Bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan Allah SWT. Oleh karena itu, keberhasilan bank syariah seharusnya diukur dari sejauh mana bank tersebut mampu mewujudkan kemaslahatan umat serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial secara adil.

Dalam konteks inilah konsep maqashid syariah menjadi landasan penting dalam menilai kinerja dan efisiensi bank syariah. Maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan utama dari

diturunkannya syariat Islam yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi kepentingan dasar manusia, yaitu agama (hifz ad-din), jiwa (hifz an-nafs), akal (hifz al-‘aql), keturunan (hifz an-nasl), dan harta (hifz al-mal). Konsep ini memberikan kerangka normatif yang komprehensif untuk menilai apakah suatu aktivitas ekonomi telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Dalam praktik perbankan syariah, maqashid syariah dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan indikator kinerja yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga sosial dan spiritual.

Penerapan pendekatan maqashid syariah dalam pengukuran efisiensi manajemen dana bank syariah menjadi sangat relevan karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi dan aspek etika secara simultan. Efisiensi tidak lagi dimaknai semata-mata sebagai kemampuan menekan biaya atau meningkatkan keuntungan, melainkan juga sebagai kemampuan bank dalam mengelola dana secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Misalnya, efisiensi manajemen dana dapat dilihat dari sejauh mana dana yang dihimpun disalurkan ke sektor-sektor produktif yang memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mendorong pemerataan kesejahteraan.

Selain itu, pendekatan maqashid syariah juga memungkinkan adanya penilaian terhadap kontribusi bank syariah dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan literasi keuangan syariah. Bank syariah tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, efisiensi manajemen dana juga mencakup bagaimana bank mengalokasikan dananya untuk kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan prinsip syariah.

Meskipun demikian, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam model pengukuran efisiensi manajemen dana pada bank syariah yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan maqashid syariah. Sebagian besar penelitian dan praktik evaluasi kinerja bank syariah masih mengadopsi metode yang bersifat konvensional atau hanya menambahkan aspek kepatuhan syariah secara parsial. Kondisi ini menyebabkan pengukuran kinerja bank syariah belum sepenuhnya mencerminkan identitas dan tujuan utama dari sistem perbankan syariah itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan model pengukuran efisiensi yang berbasis maqashid syariah menjadi kebutuhan mendesak untuk memberikan gambaran kinerja yang lebih akurat, adil, dan holistik.

Pengembangan model pengukuran efisiensi manajemen dana dengan pendekatan maqashid syariah diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi manajemen bank, model ini dapat menjadi alat evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam mengelola dana secara lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Bagi regulator dan otoritas pengawas, model ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan standar penilaian kinerja bank syariah yang lebih komprehensif. Sementara itu, bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, model ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bank syariah serta memperkuat kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah.

TINJAUAN TEORITIS

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga

(riba), melainkan menerapkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing), jual beli (murabahah), sewa (ijarah), dan akad-akad syariah lainnya.

Tujuan utama bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan (profit oriented), tetapi juga pada pencapaian nilai keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberkahan (falah). Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus diukur tidak hanya dari aspek keuangan semata, tetapi juga dari aspek kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

2. Manajemen Dana pada Bank Syariah

Manajemen dana pada bank syariah adalah proses pengelolaan dana yang mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pengelolaan likuiditas sesuai dengan prinsip syariah. Sumber dana bank syariah berasal dari dana pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito syariah, serta dana internal bank.

Pengelolaan dana yang efektif dan efisien sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta memastikan keberlanjutan usaha bank syariah. Manajemen dana yang baik juga harus mempertimbangkan risiko pembiayaan, kepatuhan syariah, dan tujuan sosial ekonomi umat.

3. Efisiensi Manajemen Dana

Efisiensi manajemen dana menunjukkan kemampuan bank syariah dalam mengelola sumber daya dana secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang minimal. Efisiensi ini dapat dilihat dari kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara produktif, meminimalkan biaya operasional, serta mengelola risiko pembiayaan secara efektif.

Dalam konteks perbankan syariah, efisiensi tidak hanya diukur dari rasio keuangan konvensional, tetapi juga dari sejauh mana pengelolaan dana tersebut sejalan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi manajemen dana pada bank syariah memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

4. Konsep Maqashid Syariah

Maqashid syariah merupakan tujuan utama dari ditetapkannya hukum Islam, yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Secara umum, maqashid syariah terdiri dari lima tujuan pokok (al-dharuriyyat), yaitu:

1. Hifz al-Din (menjaga agama),
2. Hifz al-Nafs (menjaga jiwa),
3. Hifz al-'Aql (menjaga akal),
4. Hifz al-Nasl (menjaga keturunan),
5. Hifz al-Mal (menjaga harta).

Dalam konteks perbankan syariah, maqashid syariah menjadi landasan utama dalam menilai kinerja dan efisiensi pengelolaan dana. Bank syariah diharapkan tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan pembangunan umat.

5. Pendekatan Maqashid Syariah dalam Pengukuran Efisiensi

Pendekatan maqashid syariah dalam pengukuran efisiensi manajemen dana bertujuan untuk menilai sejauh mana aktivitas bank syariah mampu mewujudkan tujuan-tujuan syariah. Pengukuran ini tidak hanya menitikberatkan pada efisiensi biaya dan profitabilitas, tetapi

juga pada aspek distribusi keadilan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kontribusi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi manajemen dana pada bank syariah dengan menggunakan pendekatan maqashid syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena pengukuran efisiensi memerlukan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan kinerja bank syariah. Sementara itu, pendekatan maqashid syariah digunakan sebagai kerangka konseptual untuk mengintegrasikan dimensi nilai, etika, dan tujuan syariah ke dalam model pengukuran efisiensi.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi secara finansial, tetapi juga untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana pada bank syariah telah sejalan dengan tujuan syariah. Dengan demikian, metode penelitian dirancang untuk menggabungkan pengukuran efisiensi berbasis ekonomi dengan penilaian pencapaian maqashid syariah secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja manajemen dana pada bank syariah dengan menggunakan pendekatan Maqāṣid Syariah, diperoleh gambaran bahwa efisiensi manajemen dana tidak hanya dapat diukur melalui indikator keuangan konvensional, tetapi juga melalui pencapaian tujuan syariah yang mencakup aspek pendidikan individu (tahdzīb al-fard), penegakan keadilan (iqāmah al-‘adl), dan pencapaian kemaslahatan (jalb al-maṣlaḥah).

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa bank syariah yang mampu mengelola dana secara efisien cenderung memiliki tingkat penyaluran pembiayaan yang optimal, risiko pembiayaan yang terkendali, serta keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Efisiensi ini tercermin dari kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkannya ke sektor produktif yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip maqāṣid syariah berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen dana. Bank syariah yang mengalokasikan dana untuk kegiatan pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan program sosial menunjukkan kinerja yang lebih berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa orientasi pada maqāṣid syariah tidak menghambat efisiensi, melainkan justru memperkuat stabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Dari aspek keadilan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa bank syariah yang menerapkan prinsip keadilan dalam penentuan margin, nisbah bagi hasil, serta transparansi akad mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara bank dan nasabah. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya loyalitas nasabah dan efektivitas penghimpunan dana, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi manajemen dana secara keseluruhan.

Sementara itu, pada dimensi kemaslahatan, hasil analisis menunjukkan bahwa bank syariah yang aktif menyalurkan dana ke sektor UMKM, pembiayaan mikro, dan kegiatan ekonomi

riil mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memperkuat posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkeadilan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi manajemen dana pada bank syariah tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai maqāṣid syariah. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya menitikberatkan pada efisiensi biaya dan laba. Dalam konteks bank syariah, efisiensi harus selaras dengan tujuan syariah, yaitu menciptakan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan.

Pembahasan pada dimensi pendidikan individu (tahdzīb al-fard) menunjukkan bahwa investasi bank syariah pada pengembangan sumber daya manusia, baik internal maupun eksternal, berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan manajemen dana. SDM yang memahami prinsip syariah secara mendalam mampu mengelola dana dengan lebih amanah dan profesional, sehingga risiko kesalahan pengelolaan dana dapat diminimalkan.

Pada dimensi keadilan (iqāmah al-‘adl), efisiensi manajemen dana tercermin dari kemampuan bank dalam menciptakan sistem pembiayaan yang adil dan transparan. Penentuan nisbah bagi hasil yang proporsional dan sesuai dengan risiko usaha mencerminkan keadilan bagi semua pihak. Hal ini memperkuat kepercayaan nasabah dan meningkatkan stabilitas dana, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efisiensi operasional bank syariah.

Selanjutnya, dimensi kemaslahatan (jalb al-maṣlahah) menekankan bahwa efisiensi manajemen dana tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari dampak sosial yang dihasilkan. Penyaluran dana ke sektor produktif dan inklusif, seperti UMKM dan pembiayaan mikro, menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengoptimalkan dana untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat luas. Dampak sosial ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan utama maqāṣid syariah.

Dengan demikian, pembahasan ini menguatkan temuan bahwa model pengaruh efisiensi manajemen dana berbasis maqāṣid syariah mampu memberikan kerangka evaluasi yang lebih holistik bagi bank syariah. Pendekatan ini tidak hanya menilai kinerja dari sisi efisiensi finansial, tetapi juga dari sisi moral, sosial, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank syariah dalam meningkatkan kualitas manajemen dana sekaligus mewujudkan tujuan syariah secara menyeluruh.

3. Implikasi Model Efisiensi Manajemen Dana Berbasis Maqāṣid Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pengaruh efisiensi manajemen dana pada bank syariah dengan pendekatan maqāṣid syariah memiliki implikasi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, model ini memperkaya khazanah keilmuan ekonomi dan keuangan syariah dengan menghadirkan pendekatan evaluasi kinerja yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknis, tetapi juga pada pencapaian tujuan syariah yang bersifat normatif dan universal.

Model ini menunjukkan bahwa efisiensi manajemen dana tidak semata-mata diukur dari kemampuan bank dalam menekan biaya operasional atau meningkatkan laba, tetapi juga dari sejauh mana bank syariah mampu menjalankan fungsi sosial dan moralnya. Dengan demikian, konsep efisiensi dalam bank syariah memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, karena harus selaras dengan nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan.

Secara praktis, penerapan model berbasis maqāṣid syariah mendorong manajemen bank syariah untuk lebih selektif dan bertanggung jawab dalam mengelola dana masyarakat. Pengambilan keputusan pembiayaan tidak hanya mempertimbangkan aspek profitabilitas, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan reputasi bank syariah dan memperkuat kepercayaan publik dalam jangka panjang.

4. Perbandingan dengan Pendekatan Konvensional

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam menilai efisiensi manajemen dana. Pendekatan konvensional cenderung menggunakan rasio keuangan seperti BOPO, ROA, dan ROE sebagai indikator utama efisiensi. Meskipun indikator tersebut penting, namun belum mampu menggambarkan sejauh mana bank syariah menjalankan prinsip-prinsip syariah secara utuh.

Pendekatan maqāṣid syariah melengkapi kelemahan tersebut dengan memasukkan indikator non-finansial, seperti alokasi dana untuk pendidikan, kontribusi terhadap sektor riil, serta pemerataan manfaat ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai efisiensi finansial tinggi belum tentu memiliki tingkat pencapaian maqāṣid syariah yang optimal. Sebaliknya, bank yang konsisten menjalankan prinsip maqāṣid syariah cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Hal ini menegaskan bahwa efisiensi dalam perspektif syariah tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan maqāṣid syariah dalam mengukur efisiensi manajemen dana menjadi sangat relevan dan kontekstual bagi pengembangan perbankan syariah.

5. Tantangan dalam Penerapan Model Maqāṣid Syariah

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif penerapan maqāṣid syariah terhadap efisiensi manajemen dana, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan data yang secara spesifik mencerminkan indikator maqāṣid syariah. Tidak semua bank syariah secara transparan melaporkan data terkait aktivitas pendidikan, sosial, dan kontribusi terhadap kemaslahatan masyarakat.

Selain itu, masih terdapat perbedaan pemahaman di kalangan praktisi perbankan mengenai konsep maqāṣid syariah dan implementasinya dalam manajemen dana. Kurangnya standar pengukuran yang seragam menyebabkan penerapan model ini belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran regulator dan akademisi untuk merumuskan indikator maqāṣid syariah yang lebih terstandarisasi dan mudah diterapkan.

Tantangan lainnya adalah adanya tekanan kompetisi dengan bank konvensional yang mendorong bank syariah untuk lebih fokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek. Kondisi ini berpotensi menggeser orientasi bank syariah dari tujuan maqāṣid syariah yang bersifat jangka panjang. Namun demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa orientasi pada maqāṣid syariah justru dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah.

6. Relevansi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Bank Syariah

Hasil dan pembahasan penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi terhadap upaya pengembangan industri perbankan syariah. Model pengaruh efisiensi manajemen dana berbasis maqāṣid syariah dapat dijadikan alat evaluasi kinerja yang lebih adil dan komprehensif. Model ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan daya saing bank syariah di tengah sistem keuangan global.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Melalui pengelolaan dana yang efisien dan berorientasi pada kemaslahatan, bank syariah dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif, stabil, dan berkeadilan.

7. Pengaruh Efisiensi Manajemen Dana terhadap Keberlanjutan Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi manajemen dana yang diterapkan berdasarkan pendekatan maqāṣid syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan (sustainability) bank syariah. Efisiensi yang berlandaskan nilai syariah tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan daya tahan bank dalam menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan industri keuangan.

Bank syariah yang mampu mengelola dana secara efisien dengan tetap menjaga prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih sehat. Pengelolaan dana yang berorientasi pada sektor produktif dan ekonomi riil membantu mengurangi risiko spekulatif serta meningkatkan kualitas aset pembiayaan. Hal ini sejalan dengan prinsip maqāṣid syariah, khususnya dalam menjaga harta (ḥifẓ al-māl) dan mencegah terjadinya kemudaratannya ekonomi.

Selain itu, efisiensi manajemen dana berbasis maqāṣid syariah mendorong bank syariah untuk mengedepankan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Penyaluran dana ke sektor UMKM dan pembiayaan mikro tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga memperluas basis nasabah dan memperkuat hubungan jangka panjang antara bank dan masyarakat. Kondisi ini mempertegas bahwa efisiensi dalam perspektif syariah berperan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional bank syariah secara menyeluruh.

8. Peran Maqāṣid Syariah sebagai Instrumen Evaluasi Kinerja Bank Syariah

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa maqāṣid syariah dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi kinerja yang strategis bagi bank syariah. Pendekatan ini memungkinkan penilaian kinerja yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, dengan menekankan aspek nilai dan tujuan syariah. Dengan demikian, maqāṣid syariah mampu menjembatani antara tuntutan efisiensi ekonomi dan tanggung jawab moral bank syariah.

Dalam praktiknya, penggunaan maqāṣid syariah sebagai alat evaluasi membantu manajemen bank syariah dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan dalam pengelolaan dana. Misalnya, rendahnya alokasi dana untuk kegiatan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi indikator bahwa dimensi taḥdzīb al-fard belum tercapai secara optimal. Sebaliknya, tingginya pembiayaan pada sektor produktif dapat mencerminkan keberhasilan bank dalam mewujudkan jalb al-maṣlaḥah.

Dengan adanya kerangka evaluasi berbasis maqāṣid syariah, bank syariah diharapkan mampu mengintegrasikan tujuan ekonomi dan tujuan sosial secara seimbang. Hal ini juga memperkuat akuntabilitas bank syariah kepada para pemangku kepentingan, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat luas.

9. Kontribusi Hasil Penelitian terhadap Literatur Keuangan Syariah

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur keuangan dan perbankan syariah. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan maqāṣid syariah relevan dan aplikatif dalam menilai kinerja bank syariah. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru

dengan menekankan pengaruh efisiensi manajemen dana terhadap pencapaian tujuan maqāṣid syariah secara terintegrasi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual yang mengaitkan efisiensi manajemen dana dengan dimensi-dimensi maqāṣid syariah. Model ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan indikator pengukuran kinerja bank syariah yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan metode empiris yang lebih variatif, seperti penggunaan data panel atau pendekatan komparatif antarbank syariah.

10. Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi manajemen dana pada bank syariah memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan efisiensi dalam sistem perbankan konvensional. Efisiensi dalam perspektif maqāṣid syariah tidak hanya berorientasi pada optimalisasi keuntungan, tetapi juga pada pencapaian keadilan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penciptaan kemaslahatan bagi masyarakat.

Pendekatan maqāṣid syariah terbukti mampu memberikan kerangka analisis yang holistik dalam menilai kinerja bank syariah. Dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan moral, pendekatan ini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan sistem perbankan syariah yang berkelanjutan dan berkeadilan. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan ini menegaskan pentingnya penerapan maqāṣid syariah sebagai paradigma utama dalam pengelolaan dan evaluasi efisiensi manajemen dana pada bank syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi manajemen dana pada bank syariah tidak dapat dipisahkan dari penerapan nilai-nilai dan tujuan maqāṣid syariah. Pengukuran efisiensi yang hanya berfokus pada indikator keuangan konvensional belum mampu mencerminkan kinerja bank syariah secara utuh, karena bank syariah memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan Allah SWT.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan maqāṣid syariah yang meliputi dimensi pendidikan individu (tahdzīb al-fard), penegakan keadilan (iqāmah al-‘adl), dan pencapaian kemaslahatan (jalb al-maṣlaḥah) berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen dana pada bank syariah. Bank syariah yang mampu mengelola dana secara efisien dan berorientasi pada maqāṣid syariah cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil, berkelanjutan, serta mampu menyeimbangkan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penyaluran dana ke sektor produktif, khususnya pembiayaan berbasis bagi hasil, UMKM, dan kegiatan ekonomi riil, memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memperkuat peran strategis bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan inklusif.

Dengan demikian, pendekatan maqāṣid syariah terbukti mampu memberikan kerangka pengukuran efisiensi manajemen dana yang lebih holistik dan komprehensif. Model ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana,

serta bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan standar evaluasi kinerja bank syariah yang lebih sesuai dengan prinsip dan tujuan syariah.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2012). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, Masalah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25-45.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, N., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Proceedings of the Second Conference on Administrative Sciences*, King Fahd University of Petroleum and Minerals.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, M. S. N., & Bhatti, M. I. (2008). Development in Islamic Banking: A Financial Risk-Allocation Approach. *The Journal of Risk Finance*, 9(1), 40-51.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Sjahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.